

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data berikut berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi kepada pihak sekolah (Kepala Sekolah dan beberapa guru) di sekolah TKS Nurul Inayah.

Untuk mempermudah memahami paparan data dari hasil temuan penelitian peneliti telah melakukan observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan penanaman nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak kepada anak usia 5-6 tahun serta mewawancarai sumber data pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan tentang paparan data sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat TK Nurul Inayah

TK Nurul Inayah berada di naungan yayasan Ash-Shinhaji, TK Nurul Inayah didirikan dan mulai beroperasi pada bulan Mei tahun 2002. Awal mula sekolah TK Nurul Inayah beridiri karena kurangnya sekolah-sekolah terdekat di daerah. Pada awal mula beroperasi murid di TK Nurul Inayah sekitar 15 siswa, tapi alhamdulillah setiap tahunnya murid terus bertambah. Bangunan sekolah TK Nurul Inayah terletak di Dusun Sompur

Desa Sentol Pademawu. Bangunan ini terletak di tengah-tengah permukiman penduduk serta mudah di jangkau oleh alat transportasi pada umumnya. Bangunan penunjang yang ada di TK Nurul Inayah antara lain yaitu 2 ruang kelas, 1 kantor atau ruang guru, 1 kamar mandi atau toilet, dan tempat bermain anak.

2. Profil TKS Nurul Inayah

- | | |
|----------------------------------|----------------------------------|
| a. Nama Lembaga | : Taman Kanak-kanak Nurul Inayah |
| b. NIS/NPSN | : 60726055 |
| c. Nomor Statistik Sekolah (NSS) | : 002052606033 |
| d. Nomor Ijin Operasional | : 841/3001/432.302/2015 |
| e. Tanggal Ijin Operasional | : 7 Mei 2015 |
| f. Tahun Berdiri | : 2002 |
| g. Alamat | : Jalan Ash-Shinhaji |
| Dusun | : Sompor |
| Desa | : Sentol |
| Kecamatan | : Pademawu |
| Kabupaten | : Pamekasan |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 69381 |
| h. Status Lembaga | : Terdaftar |
| i. Wilayah Geografis | : Pedesaan |

- j. Status Kepemilikan Bangunan : Hibah
- k. Hari Masuk Perminggu : 6 Hari
- l. Jumlah Jam Pelajaran : 3 Jam Perhari / 36 Jam
perminggu
- m. Pelaksanaan KBM : Pagi Hari

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Nurul Inayah

Visi

Membentuk generasi penerus yang berprestasi, kreatif, inovatif, dan kepribadian islami yang berilmu.

Misi

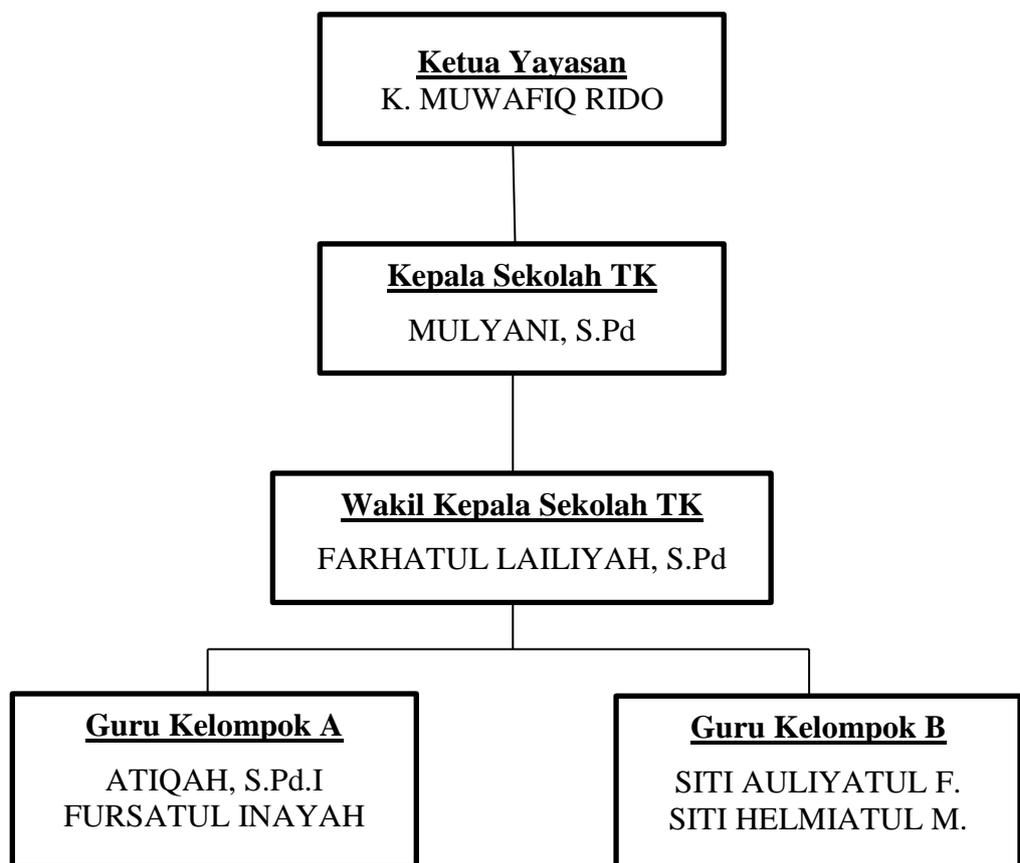
- a. Membentuk anak menjadi penerus yang berprestasi di sekolah maupun diluar sekolah.
- b. Mengembangkan kreatifitas dan inovatif anak melalui pembelajaran yang menyenangkan
- c. Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Tujuan

- a. Meningkatkan kualitas guru sesuai dengan tuntutan program pelajaran yang bermutu.
- b. Meningkatkan pendidikan yang bermutu dan mendidik anak untuk berprestasi sesuai dengan tujuan pendidikan.

- c. Meningkatkan kualitas pendidikan anak untuk membentuk anak berprestasi, kreatif, inovatif dan kepribadian anak yang berbudi pekerti luhur.
- d. Menjalani kerjasama dengan unsur pendukung sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.

4. Struktur Organisasi TK Nurul Inayah



5. Kegiatan Siswa TK Nurul Inayah

Adapun kegiatan siswa di TK Nurul Inayah yang peneliti amati khususnya kelompok A TK Nurul Inayah dimulai dari masuk kelas hingga kegiatan pembelajaran selesai yaitu dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Kegiatan Siswa TK Nurul Inayah

NO	Jam	Kegiatan	Keterangan
1.	06.30 – 07.00	Penyambutan	
2.	07.00 – 07.30	Circle Time / Pembukaan	
3.	07.30 – 08.00	Baca & Mengaji	
4.	08.00 – 09.00	Kegiatan Inti (Kegiatan belajar sesuai dengan materi jadwal yang sudah ditentukan)	
5.	09.00 – 09.30	Istirahat	
6	09.30 – 10.00	Kegiatan Penutup (Recalling, berdoa, penutup dan tanya jawab)	

6. Sarana dan Prasarana Lembaga

TK Nurul Inayah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan pada anak didiknya diantaranya sebagai berikut.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana TK Nurul Inay

NO	SARANA	PRASARANA
1.	Meja belajar	Kantor / Ruang guru
2.	Kursi anak	Ruang belajar
3.	Papan tulis	Toilet
4.	Papan absen murid	Tempat cuci tangan
5.	Meja guru	Tempat sampah
6.	Kursi guru	
7.	Loker	
8.	Printer	
9.	Laptop	
10.	Pengukur berat badan	
11.	Pengukur tinggi badan	
12.	Kotan P3K	
13.	Spidol	
14.	Penghapus	

7. Data Siswa Tahun 2022/2023

Tabel 4.3
Data Siswa Tahun 2022/2023

Tahun Pelajaran	Keadaan Murid				Jumlah Total
	Kelompok A		Kelompok B		
	L	P	L	P	
2022/2023	10	6	11	7	34 Siswa
Jumlah	16		18		

8. Nama Siswa Kelompok A Tk Nurul Inayah

Tabel 4.4
Nama Siswa Kelompok A TK Nurul Inayah

NO	NAMA	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN
1.	FIKA RAHMATUSOFA	Pamekasan, 15 Januari 2018	Perempuan
2.	ZERINA FATIN AZKAYRA	Pamekasan, 09 Mei 2018	Perempuan
3.	ADIBA SYAKILA YULIA MUHAMMAD	Pamekasan, 29 Maret 2018	Perempuan
4.	SELVIA HAIDANI	Pamekasan, 18 Desember 2017	Perempuan
5.	SITI FAJRINA TAFDILA	Pamekasan, 20 Febuari 2018	Perempuan
6.	PUTRI AULIA AGUSTINA	Pamekasan, 02 Juni 2018	Perempuan
7.	MUHAMMAD BADRUT TAMAM	Pamekasan, 17 Maret 2018	Laki-laki
8.	ACH. FURQON MAULIDI	Pamekasan, 30 November 2017	Laki-laki
9.	MOH. ZAINAL ARIFIN	Pamekasan, 05 Desember 2017	Laki-laki
10.	ZIDAN RIFQI KHOIRI	Pamekasan, 06 Januari 2018	Laki-laki
11.	AHMAD RAMADHAN	Pamekasan, 22 Mei 2018	Laki-laki
12.	FACHRIE AKBAR ARDIANSYAH	Pamekasan, 01 April 2018	Laki-laki
13.	MUHAMMAD FARID ALFARISI	Pamekasan, 13 Februari 2018	Laki-laki
14.	MOH IQBAL DHIA FAKHRI	Pamekasan, 29 Mei 2018	Laki-laki
15.	MOH ERFAN ROFIQI	Pamekasan, 17	Laki-laki

		November 2017	
16.	MOH ARKAN DWI PUTRA	Pamekasan, 28 Desember 2017	Laki-laki

9. Data Guru Tk Nurul Inayah

Tabel 4.5
Data Guru TK Nurul Inayah

NO	NAMA	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	TANGGAL LAHIR
1.	Mulyani, S.Pd	P	Kepala Sekolah Dan Guru	S1	Klaten, 08/09/1977
2.	Atiqah, S.Pd.I	P	Guru	S1	Pamekasan 24/05/1981
3.	Fursatul Inayah	P	Tenaga Administrasi dan Guru	SMA	Pamekasan 29/04/1969
4.	Farhatul Lailiyah, S.Pd	P	Operator Tk dan Guru	S1	Pamekasan 11/06/1987
5.	Siti Auliatul Fitriyah	P	Guru	SMA	Pamekasan 06/06/1999
6.	Siti Helmiatul Mujahidah	P	Guru	SMA	Pamekasan 13/07/1999

B. Temuan Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi di TK Nurul Inayah Dusun Sompur Desa Sentol Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Selanjutnya

peneliti akan memaparkan data hasil penelitian selama melakukan penelitian di TK Nurul Inayah khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak pada anak usia 5-6 tahun serta faktor penghambat dan faktor pendukung penanaman nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Inayah. Adapun pemaparan mengenai hal tersebut akan peneliti jelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Nilai-Nilai Kemandirian Melalui Pembelajaran Memasak Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKS Nurul Inayah

Pengenalan nilai-nilai kemandirian kepada anak usia dini melalui pembelajaran memasak merupakan salah satu stimulus yang mampu mengembangkan sifat mandiri pada anak usia dini. TK Nurul Inayah sudah melakukan proses pengenalan nilai-nilai kemandirian pada anak usia dini melalui beberapa kegiatan sederhana di sekolah. Melalui kegiatan kemandirian sederhana ini menjadikan cikal bakal bagi anak usia dini untuk melakukan kegiatan kemandirian lain yang lebih penting dan komplit. Pada anak usia dini pengenalan nilai-nilai kemandirian lebih ditekankan pada kemampuan anak untuk dapat melayani dirinya sendiri sejak dini. Sehingga seorang anak memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa harus memberikan beban kepada orang lain. Seperti halnya kegiatan kemandirian yang biasa

dilakukan anak di sekolah yaitu membuka makanan sendiri, pergi ke toilet sendiri, makan sendiri dan lain sebagainya.

Pada hari Kamis tanggal 6 April 2023 peneliti meminta izin kepada sekolah dan segenap guru di TK Nurul Inayah untuk melakukan observasi langsung mengenai kegiatan mengajar (KBM) disana. Peneliti juga meminta izin akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait serta melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang mendukung proses penelitian mengenai pengenalan nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Inayah Dusun Sompur Desa Sentol Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustazah Mulyani, selaku kepala sekolah dan guru di TK Nurul Inayah, pada Kamis 6 April 2023 terkait proses guru melakukan pengenalan nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Inayah Dusun Sompur Desa Sentol Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Sebelumnya peneliti melakukan perbincangan awal mengenai penanaman nilai-nilai kemandirian yang telah dilakukan di TK Nurul Inayah.

“Pembelajaran nilai-nilai kemandirian pada anak ini tentu dipelajari dan dipraktikkan di setiap sekolah karena melatih sifat mandiri ini perlu ditanam sedini mungkin supaya anak bisa belajar bertanggung jawab atas sesuatu yang mereka hadapi misalkan memakai baju sendiri, makan sendiri, bangun sendiri dan lain sebagainya. Kalau di sekolah ini

anak-anak dari sejak awal mereka masuk sekolah memang mereka diajarkan untuk mandiri dalam hal membuka dan memasang sepatu sendiri, jika ke toilet belajar basuh atau cebok sendiri, jika ada kegiatan makan bersama diusahakan bisa makan sendiri sampai habis dan lainnya. Kegiatan itu menjadi stimulus anak untuk tidak bergantung kepada orang lain sehingga anak tahu bagaimana mereka bisa bertanggung jawab dengan kegiatan mereka. Meskipun disini tidak semua anak mempunyai sifat mandiri seperti yang kita inginkan tapi kita sebagai guru menjadi contoh awal bagi anak-anak kita untuk mandiri sembari melatih anak untuk mengetahui bagaimana jika dia bisa melakukan kegiatan itu sendiri apakah bisa atau tidak. Ya memang harus sabar dan pelan-pelan namanya juga anak kecil yang perlu dilakukan berulang-ulang kali supaya anak tersebut paham dari contoh yang diberikan gurunya. Untuk pengenalan nilai-nilai kemandirian melalui metode memasak ini menurut saya bagus untuk diberikan kepada anak selain ini metode yang baru di sekolah ini juga menjadi aktivitas yang tidak membosankan kepada anak. Tentu yang diharapkan dari metode memasak ini agar anak bisa mandiri dalam melakukan kegiatan masak sederhana. Akan tetapi perlu menjadi perhatian bahwa pada saat melakukan aktivitas memasak perlu pendampingan guru atau orang tua karena kalau memasak kan berhubungan dengan alat yang bersifat membahayakan pada anak seperti kompor dan pisau. Yang terpenting dari kegiatan memasak ini anak-anak dapat mengikuti kegiatan step by step dari apa yang dimasak dari awal sampai selesai untuk dimakan dan mereka belajar untuk mandiri dalam memasak sederhana ini sesuai yang diharapkan oleh guru.”¹

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan kemandirian pada anak perlu di stimulus sedini mungkin untuk anak bisa mandiri dan bertanggung jawab pada aktivitas mereka serta anak-anak tidak ketergantungan kepada orang lain baik di sekolah maupun di rumah.

¹ Mulyani, Kepala Sekolah TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan, Wawancara Langsung (6 April 2023, Pukul 08.00 WIB)

Pernyataan ustadzah Mulyani diperkuat oleh ustadzah Farhatul Lailiyah selaku wakil kepada sekolah sekaligus guru di TK Nurul Inayah.

“Pengenalan nilai-nilai kemandirian yang guru berikan pada anak-anak kami di TK Nurul Inayah ini bermula dari kegiatan sederhana dulu misalkan kami membiasakan murid-murid untuk membuka sepatu sebelum masuk kelas, memasang sepatunya sendiri saat ingin keluar kelas, jika diminta mengambil barang misalkan buku di dalam tasnya kami menyuruh untuk mengeluarkannya sendiri. Tapi tidak semua anak kan merespon dengan baik apa yang kita suruh maka perlahan kita bantu dengan memberi contoh terlebih dahulu misalkan memasangkan sepatunya sebelah kanan, sebelah kirinya belajar dipasang sendiri. Kalau masih belum bisa keesokannya kami ulang kembali sampai anak-anak itu bisa sendiri melakukan aktivitas itu sendiri. Begitulah bentuk kemandirian yang kami terapkan disini. Sebenarnya banyak aktivitas-aktivitas sederhana di sekolah yang menunjang anak untuk mandiri misalkan jika ingin beli makanan berangkat sendiri, jika ingin pipis bisa basuh sendiri, jika ingin makan bisa makan sendiri dan lain sebagainya. Karena anak itu akan bisa bekerja mandiri jika dibiasakan untuk bekerja sendiri dari sejak dini sehingga dia tidak bergantung pada orang lain lagi. Untuk mandiri dalam aktivitas memasak menjadi metode yang baru dan juga bagus untuk dipelajari pada anak. Karena dari aktivitas memasak ini anak diharapkan aktif, tidak bosan, mandiri, tanggung jawab dari makanan yang awalnya masih mentah menjadi makanan yang siap saji.”²

Melihat pernyataan yang disampaikan ustadzah Farhatul Lailiyah tidak jauh berbeda dengan penyampaian ustadzah Mulyani dimana pengenalan nilai-nilai kemandirian ini bagus dipelajari kepada anak sedini mungkin supaya anak bisa mandiri dan tanggung jawab serta tidak ketergantungan kepada orang lain. Penanaman nilai-nilai kemandirian ini dimulai dari kegiatan

² Farhatul Lailiyah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan, Wawancara Langsung (6 April 2023, Pukul 08.25 WIB)

sederhana yang bisa anak lakukan baik di sekolah atau pun di rumah. Sehingga hal itu menjadi stimulus untuk melatih anak dalam mandiri dari kegiatan-kegiatan yang tanggung jawabnya lebih berat nantinya.

Ditambah pernyataan dari Ustadzah Atiqah selaku guru kelompok A di TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan.

“Proses Pengenalan nilai-nilai kemandirian melalui metode memasak kepada anak tentu memberikan pengenalan awal kepada anak mengenai apa yang akan dimasak, bagaimana cara memasak, alat dan bahan yang dibutuhkan, sikap yang harus diterapkan saat memasak, dan lainnya. Proses ini yang harus kita kenalkan dulu sebelum kita sebagai guru melakukan praktek memasak. Dan juga sesuai tujuan bagaimana dari kegiatan memasak ini tercipta sikap mandiri pada masing-masing anak saat mereka memasak sehingga mereka tidak bergantung aktivitas kepada orang lain. Tentunya anak-anak dapat menuntaskan aktivitas memasaknya tersebut hingga menjadi makanan yang siap dimakan. Kita juga sebagai guru bisa memberikan metode metode yang membuat anak tidak bosan, aktif, serta antusias dari kegiatan memasak ini. Tentunya memasaknya disesuaikan dengan selera anak-anak yang sekiranya menarik anak untuk bisa mandiri dan aktif dari kegiatan memasak ini.”³

Pengenalan nilai-nilai kemandirian pada metode memasak merupakan metode yang bagus dan juga diharapkan anak dapat mandiri, aktif, tidak bosan dalam setiap aktivitas memasak. Karena dari kegiatan memasak ini anak-anak bisa tahu mengetahui aktivitas pra memasak, memasak dan setelah memasak. Sehingga dari kegiatan memasak ini nilai-nilai kemandirian ini bisa tercapai dengan baik kepada setiap anak.

³ Atiqah, Guru Kelompok A TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan, Wawancara Langsung (6 April 2023, Pukul 09.00 WIB)

Kegiatan memasak menjadi salah satu kegiatan untuk menciptakan kemandirian dan kreativitas pada anak. Dimana anak-anak akan dikenalkan dengan bahan-bahan makanan, rasa makanan, bentuk makanan dan lainnya. Dari proses pelaksanaan memasak roti bakar peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Mulyani selaku kepala sekolah di TK Nurul Inayah.

“Saya selaku kepala sekolah mengaku bangga pada anak didik kami terutama pada kelompok A ini yang telah melakukan praktek memasak. Kegiatan ini memang belum pernah diadakan di sekolah ini namun antusias anak-anak sangat luar biasa entah karena berhubungan soal makanan sehingga mereka nampak begitu bersemangat. Kemandirian dalam aktivitas memasak ini dapat dilihat tadi dari kreativitas mereka saat membuat roti bakar dimana ada yang membentuk rotinya menjadi kepala hello kitty dan kepala donald menggunakan cetakan dimana roti sebelum dibakar dioleskan mentega setelah dibakar kemudian diolesi selai dengan bermacam rasa rasa. Yang terpenting dari kegiatan ini kita sebagai guru memberikan ilmu baru mengenai kemandirian dari aktivitas memasak ini sehingga anak memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang telah guru sampaikan dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut. Itulah kemandirian yang sebenarnya diharapkan oleh para guru-guru disini. Selain itu anak-anak nampaknya sangat kreatif dan inisiatif dalam setiap proses memasak serta merasa senang dari kegiatan memasak roti bakar. Dan mungkin ini bisa menjadi pembelajaran berkelanjutan mengikuti RPPH yang ada di sekolah ini nantinya.”⁴

Pernyataan Ustadzah Mulyani diperkuat oleh Ustadzah Atiqah selaku guru kelompok A di TK Nurul Inayah.

“Pelaksanaan memasak roti bakar untuk menciptakan kemandirian pada anak ini bagus diterapkan. Selain kegiatannya juga masih sederhana yang terpenting anak-anak mengetahui dulu bagaimana mereka menyelesaikan tugas

⁴ Mulyani, Kepala Sekolah TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan, Wawancara Langsung (11 April 2023, Pukul 08.00 WIB)

yang diberikan serta bertanggung jawab untuk menyelesaikan. Anak-anak juga terlihat mampu dan berani untuk menentukan rasa dan bentuk roti bakar pilihan mereka sendiri sehingga ketika makanannya siap dimakan mereka tampak bersemangat dan lahap untuk memakannya. Anak-anak juga terlihat bersemangat dan berusaha melakukan kegiatan membentuk roti, memasukkan selai roti secara mandiri tanpa meminta bantuan orang lain. Namun yang tidak kalah penting dari aktivitas ini yaitu anak senang dan tidak bosan serta mengikuti kegiatan memasak roti bakar sampai selesai.”⁵

Ditambah hasil wawancara dari ustadzah Fursatul Inayah selaku guru kelompok A di TK Nurul Inayah mengenai pelaksanaan nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak.

“Saat melakukan kegiatan memasak roti bakar ini terlihat kemandirian dan kreativitas anak diterapkan disini. Dimana anak mampu secara mandiri untuk menyelesaikan pembuatan roti bakar sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing. Tentu kita sebagai guru berharap agar contoh ini dapat diterapkan mereka saat di rumah seperti halnya dapat mengambil makanan sendiri di meja makan yang telah disediakan sehingga itu membantu stimulus anak agar tidak bergantung kepada orang lain termasuk orang tua di rumah, guru di sekolah serta teman-temannya.”⁶

Hal ini disampaikan oleh anak-anak kelompok A TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan mengenai perasaannya setelah melakukan aktivitas memasak saat ditanya oleh peneliti:

“Perasaan saya senang ustadzah dari memasak roti bakar karena seru dan menarik. Karena biasanya kami mengaji, membaca, mewarnai, menulis, bermain-main dan belum ada kegiatan memasak disini. Apalagi kalau masakannya sudah selesai dibuat kami tidak sabar buat memakan hasil makanan kami langsung. Ustadzah juga membiarkan kami mandiri dan

⁵ Atiqah, Selaku Guru Kelompok A TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan, Wawancara Langsung (11 April 2023, Pukul 08.30 WIB)

⁶ Fursatul Inayah, Guru Kelompok A TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan, Wawancara Langsung (14 April 2023, Pukul 08.15 WIB)

membebaskan memasak sesuai keinginan kami sehingga kami sangat bersemangat untuk menyelesaikannya.”⁷

Terkait hasil pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran memasak pada anak usia dini disampaikan oleh Ustadzah Atiqah, S.Pd selaku wali kelas dan guru kelompok A di TK Nurul Inayah.

“hasil dari pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran memasak ini membuat anak bersikap mandiri, kreatif, dan inovatif pada saat memasak roti bakar. Hal ini terlihat pada hasil kreatif anak-anak yang memilih menyelesaikan aktivitas memasak hingga selesai. Terbukti dari berbagai bentuk dan rasa yang dihasilkan anak-anak berbeda-beda. Sehingga tujuan penanaman sifat mandiri melalui pembelajaran memasak ini dapat tersampaikan dan terlaksana dengan baik kepada anak didik kita. Dan hal tersebut menjadi point positif bagi anak didik kami.”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Inayah terlihat bahwa anak-anak bisa mandiri dan kreatif serta tanggung jawab di setiap proses aktivitas. Anak-anak terlihat antusias dan aktif untuk segera menyelesaikan proses memasak roti bakar tersebut. Dan guru terlihat mendampingi serta memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dalam kegiatan tersebut.

2) Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kemandirian

⁷ Adiba, Murid Kelompok A TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan, Wawancara Langsung (13 April 2023, Pukul 09.20 WIB)

menggunakan pembelajaran memasak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Inayah Pamekasan pada hari Senin, 10 April 2023 dari Jam 08.00-09.00 WIB. Peneliti melakukan observasi langsung bagaimana cara guru melakukan pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak yaitu memasak roti bakar. Dalam hal ini peneliti memaparkan datanya sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam aktivitas memasak roti bakar. Seperti roti, selai beragam rasa, mentega, sendok, kompor, teflon, dan lainnya. Kemudian guru memberikan arahan kepada anak-anak mengenai bebas dan mandiri dalam berkreasi seperti halnya bentuk roti yang diinginkan, rasa selai yang diinginkan, cara memadukan selai dengan roti, dan tingkat kematangan roti bakar yang diharapkan. Dengan ini guru memberikan kebebasan praktek kepada anak-anak untuk menciptakan makanan roti bakar yang diinginkan oleh setiap anak.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini anak-anak mulai antusias dalam membuat roti bakar sehingga siap untuk dimakan. Guru sebagai pendamping memberitahu step by step dari pembuatan roti bakar dan mendampingi anak-anak jika perlu bantuan yang

dirasa sulit seperti menghidupkan kompor dan lainnya. Pada prakteknya terdapat anak yang mulai berkreasi secara mandiri seperti membentuk rotinya menjadi segitiga, segiempat, kepala hello kitty, kepala donald dan lainnya. Ada juga anak yang mencampurkan selai roti sehingga menjadi roti bakar 2 rasa selai. Anak-anak nampak antusias untuk segera menyelesaikan proses pembuatan roti bakar tersebut untuk mereka hidangkan sendiri. Dari kegiatan ini dari anak kelompok A yang hadir mengikuti praktek memasak semua dapat menuntaskan proses memasak sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. Dan setiap proses anak-anak antusias untuk mandiri dalam pembuatan roti bakar tersebut.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, guru meminta anak-anak untuk membereskan secara mandiri sisa alat dan bahan yang telah digunakan dalam proses memasak roti bakar serta meminta anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Kemudian guru menanyakan kepada anak-anak bagaimana perasaan mereka setelah melakukan praktek memasak dan memakan roti bakar. Dan anak-anak merespon bahwa kegiatan tersebut menyenangkan dan tidak membosankan.

3) Hasil Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan keabsahan data di TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan terkait bagaimana guru melakukan pengenalan nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak pada kelompok A di TK Nurul Inayah Dusun Sompur Desa Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan dan dokumentasi diambil pada Senin, 10 April 2023.

Dilihat dari hasil dokumentasi tersebut anak sangat senang dan antusias dalam memperhatikan penjelasan guru sebelum melakukan praktek memasak roti bakar. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat di lampiran-lampiran pada point selanjutnya

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Menggunakan Pembelajaran Memasak Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKS Nurul Inayah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kemandirian melalui metode memasak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan pastinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut.

1) Hasil Wawancara

Ustadzah Atiqah selaku guru di kelompok A menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kemandirian

melalui metode memasak terdapat faktor pendukung dan penghambatnya yaitu:

“Dari kegiatan memasak ini untuk menanamkan kemandirian yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya media pembelajaran memasaknya seperti kompor, alat dan bahan, dan guru yang mendampingi. Sehingga jika tidak ada media tersebut kegiatan pengenalan nilai-nilai kemandirian melalui metode memasak tidak bisa direalisasikan dengan baik. Untuk faktor penghambatnya terlihat ketika praktek memasak anak-anak kurang tertib dan terlihat berebutan untuk segera melakukan praktek memasak roti panggang mungkin karena mereka sangat tertarik untuk memasak roti bakar tersebut sehingga kegiatan tadi sedikit tidak kondusif namun anak-anak dapat menyelesaikan kegiatannya sampai selesai.”⁸

Pernyataan ustadzah Atiqah diperkuat oleh Ustadzah Fursatul Inayah mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran nilai-nilai kemandirian melalui metode memasak yaitu:

“faktor pendukung dari kegiatan ini memang adanya media pembelajaran seperti kompor, alat dan bahan. Namun karena medianya juga terbatas sehingga anak-anak harus bergantian untuk melakukan praktek makanya terlihat tidak kondusif karena antusias anak-anak yang juga tinggi. Sehingga media yang terbatas itu juga menjadi penghambat dari kegiatan ini. Untuk faktor pendukung dari kegiatan ini anak-anak diberi kebebasan untuk menentukan rasa dan bentuk roti bakar yang diinginkan setiap anak dan ini sesuai tujuan untuk menanamkan sifat mandiri kepada anak melalui kegiatan memasak.”⁹

Ustadzah Mulyani juga menambahkan terkait faktor pendukung dan penghambat pembelajaran nilai-nilai kemandirian melalui metode memasak yaitu:

⁸ Atiqah, Guru Kelompok A TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan, Wawancara Langsung (11 April 2023, Pukul 08.30 WIB)

⁹ Fursatul Inayah, Guru Kelompok A TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan, Wawancara Langsung (14 April 2023, Pukul 08.15 WIB)

“Dari adanya kegiatan ini terlihat kemandirian pada anak mulai berkembang dimana anak-anak berkreasi sendiri dari aktivitas memasak. Sehingga tujuan dari pembelajaran ini bisa tercapai dimana anak-anak bisa mandiri dari aktivitas yang mereka kerjakan. Untuk faktor penghambatnya anak-anak berebutan untuk melakukan praktek terlebih dahulu mungkin dikarenakan media pembelajaran yang terbatas.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa masih banyak faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak pada anak kelompok A di TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan seperti tersedianya media pembelajaran yang baik, kebebasan untuk menentukan bentuk dan rasa, serta kemandirian anak yang berkembang. Untuk faktor penghambatnya diketahui bahwa media pembelajaran yang terbatas, anak-anak kurang tertib, serta kegiatan yang kurang kondusif.

2) Hasil Observasi

Hasil observasi mengenai faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak pada anak kelompok A di TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan sebagai berikut.

a) Tersedianya Media Memasak

Pada saat observasi peneliti melihat bahwa tersedianya media memasak seperti halnya kompor, spatula, teflon, roti, mentega, selai dan lainnya. Sehingga dengan tersedianya media

¹⁰ Mulyani, Kepala Sekolah TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan, Wawancara Langsung (14 April 2023, Pukul 08.00 WIB)

memasak tersebut kegiatan memasak dapat terealisasi dengan baik untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian pada anak.

b) Kebebasan Menentukan Rasa dan Bentuk Masakan

Kebebasan menentukan rasa dan bentuk masakan membuat nilai kreativitas dan mandiri anak dapat terlihat di kegiatan memasak ini. Seperti yang peneliti lihat pada saat observasi langsung dimana guru memberikan kepada anak untuk menentukan bentuk dan rasa dari roti bakar yang dibuat oleh anak sehingga anak terlihat antusias dan semangat untuk menyelesaikannya.

c) Kemandirian Anak Yang Berkembang

Berdasarkan observasi langsung yang peneliti lihat bahwa penanaman nilai-nilai kemandirian melalui kegiatan memasak ini terealisasi sesuai dengan tujuan peneliti. Dimana anak-anak terlihat mandiri dalam melakukan proses memasak dan menyelesaikan hingga selesai dan siap untuk dimakan.

Untuk faktor penghambat dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak pada anak kelompok A di TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan sebagai berikut.

a) Media Memasak yang Terbatas

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat meskipun tersedia media pembelajaran memasak namun terbatas dimana hanya tersedia 1 kompor dan 1 teflon sehingga anak-anak harus bergantian untuk melakukan kegiatan memasak roti bakar tersebut.

b) Anak Kurang Tertib

Anak kurang tertib yang dilihat peneliti pada saat observasi karena semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga anak-anak terlihat berebutan untuk melakukan kegiatan terlebih dahulu sehingga menciptakan suasana yang kurang tertib.

c) Kegiatan Kurang Kondusif

Kegiatan kurang kondusif pada saat pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak pada anak kelompok A di TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan disebabkan karena anak-anak terlihat berebutan untuk melakukan kegiatan praktek sehingga tercipta suasana yang kurang kondusif namun anak-anak tetap menuntaskan kegiatan memasaknya hingga selesai.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat memaparkan pembahasan melalui tiga hal sesuai dengan fokus penelitian ini. Adapun tiga pokok pembahasan tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Nilai-Nilai Kemandirian Menggunakan Pembelajaran Memasak Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Inayah.

Proses pembelajaran yang diterapkan kepada anak usia dini tentu berbeda penerapannya dengan proses pembelajaran yang diterapkan pada anak sekolah dasar. Dimana pada anak usia dini tidak hanya secara materi saja namun juga dengan kegiatan-kegiatan sederhana yang mendukung dari materi yang ingin disampaikan guru kepada anak. Karena pembelajaran dengan bersifat praktek akan membantu memberikan stimulus kepada anak untuk cepat mengerti dari pembelajaran yang dimaksud. .

Dalam teori Maemunawati, guru merupakan sebutan bagi seorang pengajar yang ada di sekolah. Sebagai pengajar guru dituntut untuk dapat mentrasfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didiknya serta dapat mencapai tujuan belajar.¹¹ Sesuai yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa yang dimaksud

¹¹ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten : Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 7.

guru adalah pendidik profesional yang bertugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Seorang guru memiliki peranan penting dalam proses pembentukan karakter anak. Dalam menciptakan kemandirian di sekolah yang dimana anak sebagai generasi muda yang akan menjadi penerus dan pelaksana pembangunan di segala hal.¹³ Maka dari itu guru dapat mampu mengembangkan kemandirian pada anak dengan memperhatikan perkembangan kemandirian.

Menurut pendapat Adi Suprayitno, salah satu karakteristik nilai kemandirian yang diterapkan pada anak yaitu kemandirian tingkah laku. Kemandirian tingkah laku merupakan kemampuan siswa dalam menentukan suatu keputusan tanpa memiliki rasa ketergantungan pada orang lain dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil tersebut.¹⁴

Adapun pelaksanaan nilai-nilai kemandirian pada pembelajaran memasak sebagai berikut.

a) Menyiapkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat real yang digunakan untuk menyampaikan bahan atau isi pembelajaran untuk merangsang anak supaya memiliki semangat belajar lebih dalam belajar. Adanya

¹² Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2.

¹³ Salsabila Difany, *Aku Bangga Menjadi Guru : Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta* (Yogyakarta : UAD Press, 2021), 590.

¹⁴ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Yogyakarta : Deepublish, 2020), 55.

penggunaan media dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan potensi anak didik secara optimal sehingga proses pembelajaran menjadi semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pengenalan nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak ketersediaan media pembelajaran memasak memadai untuk proses memasak berlangsung. Dimana ketersediaan media memasak tersebut anak-anak dapat belajar langsung nilai kemandirian yang dapat diterapkan saat memasak berdasarkan yang telah dijelaskan oleh guru. Sehingga anak-anak dapat menangkap inti dari pembelajaran tersebut dari kegiatan praktek memasak.

Menurut Ferawati, beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran ada 3 diantaranya media audio, media visual dan media audiovisual. Media audio merupakan media belajar yang digunakan dengan tujuan menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan misalnya radio, telepon dan sebagainya. Media visual merupakan media yang dapat dilihat menggunakan indera penglihatan seperti media gambar, media model dan media realita. Adapun media audiovisual merupakan media yang dapat menampilkan suara dan gambar seperti televisi, gambar bersuara dan lainnya.¹⁵

Penggunaan media pembelajaran pada anak memberikan manfaat dalam proses belajar dimana dapat meningkatkan minat dan

¹⁵ Ferawati Artauli Hasibuan, dkk, *Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2022), 32-33.

motivasi belajar kepada siswa sehingga diharapkan siswa dapat berpikir serta menganalisis materi pembelajaran dengan baik yang telah diberikan gurunya dan juga dapat menciptakan situasi dan suasana belajar yang menyenangkan yang kemudian siswa dapat memahami dengan mudah materi pembelajaran yang telah disampaikan guru.¹⁶ Adanya media pembelajaran ini juga agar siswa dapat berinteraksi atau terlibat langsung dalam kegiatan belajar dan tidak sekedar mendengarkan hasil pemaparan guru sehingga pengetahuan siswa bertambah dan lebih termotivasi.

Sejalan dengan teori tersebut dari hasil temuan peneliti di lapangan media yang digunakan dalam pengenalan nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak yaitu berupa media visual. Dimana media visual merupakan media yang dapat dilihat dengan indera penglihatan seperti media realita. Adapun dalam pelaksanaan pengenalan nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak menggunakan media alat masak seperti kompor, teflon, sotel dalam kegiatannya sehingga siswa dapat mengikuti praktek sesuai pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya media visual tersebut kegiatan memasak berjalan dengan lancar dan penanaman nilai-nilai kemandirian dapat terlaksana dengan baik pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Inayah Desa Sentol Kecamatan Pademawu Kabupaten

¹⁶ Septy Nurfadhillah, dkk, *Media Pembelajaran : Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (Sukabumi : Jejak Publisher, 2021), 47-48.

Pamekasan. Selain itu, respon peserta didik dalam aktivitas memasak terlihat antusias, mandiri, kreatif dan tidak bosan.

b) Menjadi Fasilitator

Dalam proses pengenalan nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan guru bertindak sebagai fasilitator dimana guru memberikan fasilitas saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi dari pelaksanaan pengenalan nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak, guru berperan sebagai fasilitator selama proses memasak berlangsung. Dimana guru menyediakan alat dan bahan dan memberikan arahan kepada murid-murid bagaimana proses memasak roti bakar tersebut. Guru juga terlihat mendampingi anak-anak selama proses kegiatan memasak berlangsung.

Sejalan dengan teori Rosmita yaitu pada masa sekarang peran guru sebagai fasilitator perlu dikembangkan dengan tujuan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Jadi guru tidak hanya sebagai informator saja kepada siswanya dimana bukan sekedar informasi saja yang diberikan kepada siswanya namun juga dapat menjadi fasilitator yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran.¹⁷ Sebagai fasilitator guru memiliki tuntutan yang sangat tinggi dalam realitas lapangan karena

¹⁷ Rosmita Sari Siregar, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 22.

guru dituntut untuk bisa mendidik serta memasukkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya.¹⁸

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan di TK Nurul Inayah Desa Sentol Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam penelitian ini yaitu guru-guru sudah menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar anak sesuai dengan tujuan pembelajaran supaya anak dapat merasakan langsung nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran memasak di setiap proses belajar. Selain itu guru juga bersifat informatif dimana guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai nilai-nilai kemandirian yang dapat diterapkan saat aktivitas memasak. Sehingga anak-anak mengerti mengenai kegiatan memasak yang telah disediakan oleh guru

Pelaksanaan nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Inayah Desa Sentol Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sudah benar-benar diterapkan oleh guru dimana dalam pembelajaran memasak ini, nilai kemandirian yang diterapkan berupa kemandirian tingkah laku. Dimana guru memberikan penjelasan mengenai apa yang akan dimasak, bagaimana cara memasak, alat dan bahan yang digunakan, dan sikap mandiri yang harus diterapkan saat memasak. Selain itu guru meminta anak-anak untuk bisa menyelesaikan aktivitas memasak dengan keinginan

¹⁸ Muhammad Hasan, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Banten : PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 85.

dan kreativitas masing-masing. Dari penanaman nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak ini diharapkan anak dapat menerapkan sifat kemandiriannya saat dirumah karena mereka lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Inayah

Dalam pelaksanaan pengenalan nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan masih ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terdapat beberapa faktor baik faktor penghambat maupun faktor pendukung pada pelaksanaan pengenalan nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan. Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran tersebut sebagai berikut.

a) Tersedianya Media Memasak

Penggunaan media sebagai media transfer ilmu membantu mendukung penggunaan langsung indra siswa untuk memahami ilmu. Tersedianya media pembelajaran menjadi bukti kemajuan dalam meningkatkan peran siswa untuk mendapatkan ilmunya sendiri dan guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar tersebut.

Tersedianya media menjadikan siswa lebih aktif dan menarik dalam suasana belajar yang berkualitas dan menyenangkan.¹⁹

Tersedianya media sebagai modus belajar pengalaman langsung akan membantu siswa untuk mengerjakan langsung apa yang sedang dipelajari oleh siswa. Misalkan siswa belajar memasak maka mereka melakukan praktik berdasarkan alat dan bahan yang disediakan.²⁰

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan tersedianya media memasak pada proses pengenalan nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan belajar ini. Karena tanpa adanya media memasak guru tidak akan maksimal melakukan pengenalan nilai-nilai kemandirian melalui metode memasak. adapun media memasak yang digunakan berupa kompor, teflon, sotel, roti, selai, mentega dan lainnya untuk mendukung proses memasak roti bakar.

b) Kebebasan Menentukan Bentuk dan Rasa

Kebebasan menentukan bentuk dan rasa dalam proses memasak membantu memberikan stimulus anak untuk mandiri dan kreatif. Kebebasan belajar anak menggunakan konsep *active learning* dengan tujuan memberikan pengalaman langsung pada anak untuk bermain dengan idenya sendiri. Maka dalam hal ini kebebasan anak untuk memilih aktivitas sesuai yang disukainya. Dengan demikian hal ini membantu anak dalam menentukan keputusan dan pilihan sendiri serta

¹⁹ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Gresik : Caremedia Communication, 2020), 7.

²⁰ Ibid. 8.

anak mampu menyelesaikan dan melakukan kegiatan tersebut sendiri.²¹

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan TK Nurul Inayah kebebasan menentukan bentuk dan rasa dari aktivitas memasak untuk pengenalan nilai-nilai kemandirian dalam hal ini siswa kelompok A TK Nurul Inayah dituntut untuk belajar mandiri dalam nilai kemandirian tingkah laku pada aktivitas memasak. Sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan baik oleh guru dan dirasakan langsung oleh peserta didik.

c) **Kemandirian Anak yang Berkembang**

Melalui kegiatan memasak pada anak kelompok A di TK Nurul Inayah Sentol Pamekasan perkembangan kemandirian anak terlihat dan berkembang dengan baik. Anak-anak dapat merespon aktif serta dapat menyelesaikan kegiatan memasaknya secara mandiri. Maka tujuan pembelajaran kemandirian melalui pembelajaran memasak dapat tercapai dengan baik.

Menurut Teori Rita Nofianti, unsur kemandirian yang diterapkan pada anak usia dini diantaranya anak mampu dalam menentukan pilihan, berani memutuskan pilihan sendiri, bertanggung jawab dan menerima konsekuensi, percaya diri, mampu mengarahkan dirinya,

²¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), 22.

bisa mengembangkan diri sendiri, beradaptasi dengan lingkungan, dan berani mengambil resiko atas suatu pilihan.²²

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dalam pengenalan nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak pada anak kelompok A TK Nurul Inayah terlihat bahwa anak-anak percaya diri, mampu mengarahkan diri serta mampu untuk menentukan pilihannya sendiri. Dalam hal ini kemandirian yang diterapkan di TK Nurul Inayah sudah diterapkan sejak awal anak masuk sekolah dimana anak dapat mandiri dari aktivitas sederhana yang ada di sekolah. Hal tersebut untuk diupayakan guru agar anak nantinya dapat menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab bukan hanya di sekolah tapi saat di luar lingkungan sekolah dan dapat mandiri serta bertanggung jawab di setiap kegiatan yang sedang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai faktor penghambat pada pelaksanaan nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran memasak sebagai berikut.

a. Media Memasak Terbatas

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan memasak media memasak menjadi salah satu faktor proses kegiatan memasak dapat berlangsung. Namun ketersediaan media yang cukup juga menjadi hal yang pertimbangkan oleh guru sehingga proses pengenalan nilai-nilai

²² Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2021), 113-114.

kemandirian melalui aktivitas memasak dapat berlajam sebagaimana mestinya.

Fungsi media pembelajaran sebagai tujuan dari pembelajaran dimana informasi yang tersedia dari media tersebut dapat melibatkan siswa baik dari segi mental dan aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran terjadi sesuai dengan tujuan. Selain untuk menyenangkan siswa, adanya media belajar dapat memberikan pengalaman langsung untuk memenuhi kebutuhan siswa secara personal.²³

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan ketersediaan media memasak memang sudah ada namun terbatas dimana hanya tersedia 1 kompor dan 1 teflon untuk memasak. Sehingga kegiatan memasak harus antri. Dalam hal ini media memasak yang terbatas dari kegiatan pembelajaran memasak menciptakan anak kurang tertib dan suasana kurang kondusif sehingga tersedianya media memasak yang memadai akan membantu proses belajar menjadi lancar.

b. Anak Kurang Tertib

Sikap tertib merupakan sikap atau perilaku yang teratur untuk mencerminkan nilai disiplin. Tata tertib merupakan seperangkat aturan yang diberlakukan untuk menciptakan suasana tertib dan teratur.

Menurut Thursan Hakim, salah satu hal mutlak yang mendukung keberhasilan belajar yaitu menegakkan secara konsekuen dan konsisten nilai tata tertib dan disiplin pada saat belajar. Nilai tertib

²³ Ana Widyastuti, dkk, *Media dan Multimedia Pembelajaran* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2022), 77.

dan disiplin ini tidak hanya berlaku pada siswa namun guru juga harus mampu menerapkan hal tersebut untuk mendukung proses belajar. Sehingga dari sikap tersebut diharapkan proses belajar dengan baik dan semestinya.²⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan guru-guru di TK Nurul Inayah Desa Sentol Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dalam aktivitas belajar memasak telah berusaha menciptakan suasana tertib kepada anak-anak namun anak-anak nampak tidak sabar dan sangat antusias untuk segera melakukan praktek sehingga guru nampak kurang optimal dalam memandu anak untuk bersikap tertib saat aktivitas memasak berlangsung. Maka dari itu, untuk menciptakan proses belajar yang lancar yaitu dengan guru memberikan contoh dan sikap tertib yang baik kepada anak agar ditiru dan dicontoh pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Kegiatan Kurang Kondusif

Untuk menciptakan rasa aman dan nyaman saat belajar maka perlu suasana kondusif saat belajar. Kondisi psikologi siswa yang nyaman berpengaruh dalam kemampuan otak siswa untuk menerima pelajaran dengan mudah. Sehingga kondisi dan suasana kondusif mampu mendukung dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman bagi anak.²⁵

²⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Surabaya : Niaga Swadaya, 2008), 18.

²⁵ Raudlatun Nikmah, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi dan Supervisi : Trik Cerdas Merubah Sifat dan Kebiasaan Siswa Menjadi Siswa Berprestasi* (Yogyakarta : Araska, 2018), 109.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan guru-guru di TK Nurul Inayah Desa Sentol Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan kurang mampu menerapkan kegiatan kondusif saat aktivitas memasak berlangsung. Hal tersebut karena antusias dan semangat anak untuk segera melakukan aktivitas memasak. Untuk menciptakan suasana kondusif seorang guru dapat melakukan cara dengan menertibkan anak di setiap kegiatan berlangsung. Sehingga anak dengan sadar bergantian untuk melakukan suatu kegiatan yang sedang berlangsung.